

SKRIPSI
CESSIE TERHADAP PIUTANG ATAS NAMA SEBAGAI JAMINAN
KREDIT PERBANKAN

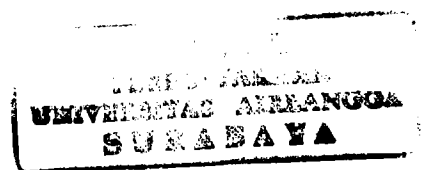


OLEH :

SUSILO HADI
NIM : 030015122

FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

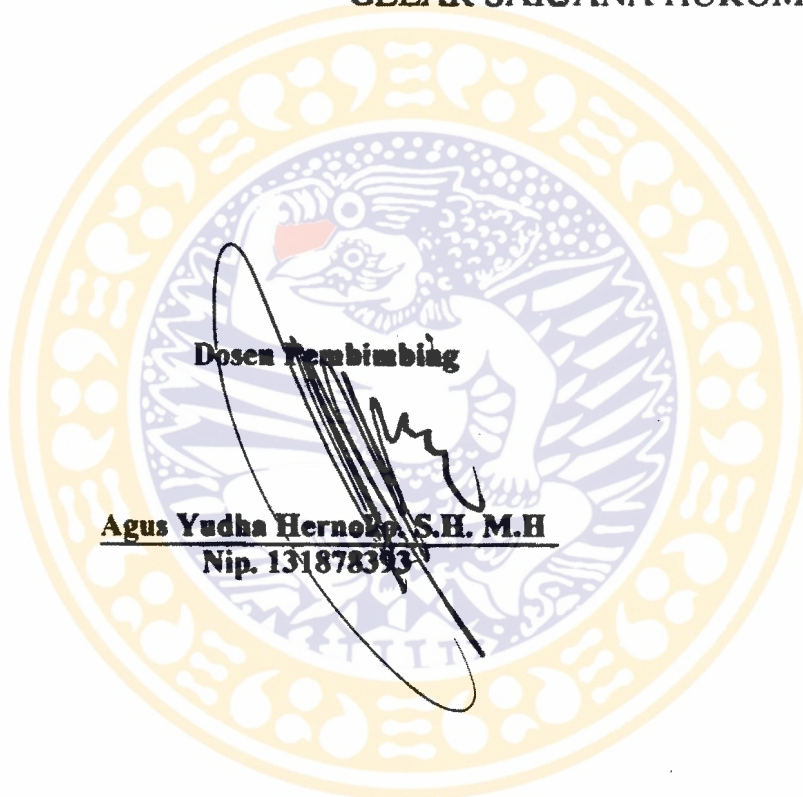
2005



**CESSIE TERHADAP PIUTANG ATAS NAMA
SEBAGAI JAMINAN KREDIT PERBANKAN**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN
MEMENUHI SYARAT-SYARAT UNTUK MENCAPAI
GELAR SARJANA HUKUM**



Dosen Pembimbing

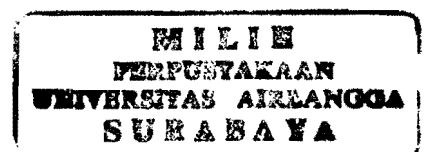
Agus Yudha Hernoko, S.H. M.H
Nip. 131878393

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Susilo Hadi'.

Susilo Hadi
Nim. 030015122

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. *Cessie* sebagai suatu perjanjian pengalihan piutang sebagaimana diatur di dalam pasal 613 BW harus memenuhi syarat-syarat dalam perjanjian *cessie* di samping syarat sahnya perjanjian menurut pasal 1320 BW. Syarat-syarat dalam perjanjian *cessie* antara lain : adanya alas hak atau hubungan hukum awal, kewenangan mengambil tindakan *beschikking* dan harus dituangkan kedalam suatu akta baik itu akta otentik atau akta dibawah tangan. Selain itu salah satu ciri dalam perjanjian *cessie* adalah terdapat 3 hubungan hukum para pihak yang saling berlainan yaitu : hubungan hukum antara kreditur lama atau *cedent* dengan debitur atau *cessus* yang melahirkan *cessie*, hubungan hukum antara kreditur lama atau *cedent* dengan kreditur baru atau *cessionaris* yang merupakan perjanjian *cessie* dan hubungan antara kreditur baru atau *cessionaris* dengan debitur atau *cessus* yang merupakan hubungan hukum yang terjadi setelah adanya perjanjian *cessie*. Dari hubungan hukum ini akan melahirkan suatu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para pihak.
- b. Dalam upaya untuk menghindari kredit macet, seringkali bank akan menggunakan segala cara untuk mendapatkan kreditnya kembali dengan selamat. Salah satu cara adalah dengan menggunakan *cessie* sebagai jaminan kredit. Dalam prakteknya, penggunaan *cessie* sebagai jaminan oleh bank didasarkan pada pasal 613 BW yang apabila kita cermati, pada pasal tersebut bukan merupakan suatu pengaturan

tentang jaminan. Akan tetapi hanya merupakan pengaturan mengenai salah satu bentuk pengalihan piutang yang mana hak kepemilikan akan beralih. Dengan demikian, praktek *cessie* sebagai jaminan telah mengalami kerancuan dan menyalahi ketentuan dalam BW.

2. Saran

- a. Dalam melaksanakan perjanjian *cessie*, hendaknya para pihak memperhatikan syarat-syarat yang ada dalam pasal 1320 BW tentang syarat sahnya perjanjian. Disamping itu para pihak harus memperhatikan juga syarat-syarat yang ada dalam perjanjian *cessie*. Hal ini untuk menghindari permasalahan yang mungkin timbul dalam kemudian hari. Selain itu, para pihak harus juga memahami hubungan hukum yang timbul dari perjanjian *cessie*, hal ini dimaksudkan agar para pihak dapat mengetahui posisi dan kedudukan dalam kaitannya dengan pemenuhan hak dan kewajiban.
- b. Dalam penggunaan suatu jaminan yang masih belum ada pengaturannya dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, hendaknya bank harus berhati-hati dalam menggunakannya jangan sampai ada suatu kerancuan didalamnya yang berakibat akan merugikan kepentingan dari nasabah peminjam dana dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dari bank tersebut.